

Kepada Yth

Ketua Editor Jurnal Belantara

Di –

Tempat

Salam Hormat

Bersama ini saya bermaksud mengirimkan artikel berjudul ‘POTENSI DAN SKENARIO PENGEMBANGAN WISATA JEMBATAN PELANGI DI KABUPATEN SUPIORI. Artikel ini belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang dipublikasikan pada jurnal lain. Kami sangat berharap bisa dimuat di Jurnal Belantara karena akan banyak disitasi oleh para peneliti dan pemerhati lingkungan terutama mereka yang bergerak dalam pengelolaan ekowisata mangrove.

Untuk itu mohon arahan dan masukan demi perbaikan artikel. Penulis senantiasa menunggu dan akan memperbaiki sesuai dengan arahan editor dan reviewer sekiranya artikel kami belum lengkap.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Manokwari, 5-1-2023

Hormat Penulis



Dr. Mahmud,S.Hut.,M.Sc

**POTENSI DAN SKENARIO PENGEMBANGAN WISATA JEMBATAN
PELANGI DI KABUPATEN SUPIORI, PAPUA**

*(Potensial and Development Scenarios the rainbow bridge tourism in Supiori
Regency, Papua)*

Mahmud^{1*}, Filda Listy Ayu¹, Matheus Beljai¹

Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan UNIPA, Manokwari, Papua Barat, Indonesia.

Jl. Gunung Salju- Amban- Manokwari-Papua Barat, Kode Pos: 98314

*Corresponding author, Email: mahmudalya6@gmail.com.(+6285292837916)

Abstract

Tourism is one of the sector that play an important contribution to national and regional economic growth. The purpose of this study was to assess the potential of tourist object attraction and development scenarios plan for the rainbow bridge in Sorendiweri Village. Assessment of the potential of tourism attraction includes: tourist attraction, accessibility, tourist facilities, community and environment with the assessment criteria are very potential, moderately potential and less potential. The potential assessment uses the tourist attraction guidelines issued by the Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation while the development plan analysis using the community based ecotourism development (CBED) model. The results showed that the rainbow bridge has a potential tourist attraction of 2,545 (moderately potential). With regards to the development of objects and tourist attractions of the Rainbow Bridge, the perception of communities and tourists were accept and agree. Development scenarios plan to promote the rainbow bridge tourism in order to introduce more widely to the public,, both domestic and foreign tourists were tourism adventure in mangrove forest areas, visitor management, making tour packages, fulfillment and maintenance of infrastructure. The active participation role of the community and tourists greatly influencing the existence of tourist potential objects in the future.

Keywords: *assessment, development, rainbow bridge, Supiori Regency, tourism.*

ABSTRAK

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang berkontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Tujuan penelitian ini untuk menilai potensi obyek daya tarik wisata dan membuat skenario pengembangan pada jembatan pelangi di Kampung Sorendiweri. Penilaian potensi obyek daya tarik wisata antara lain: daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata, masyarakat dan lingkungan dengan kriteria penilaian sangat berpotensi, cukup berpotensi dan kurang berpotensi. Analisis penilaian potensi menggunakan pedoman daya tarik wisata yang dikeluarkan oleh Direktorat jenderal perlindungan hutan dan konservasi alam sementara pengembangan dengan menggunakan dengan model *community based ecotourism development* (CBED). Hasil penelitian menunjukkan jembatan pelangi memiliki potensi objek daya tarik wisata sebesar 2.545 berkategori cukup berpotensi. Masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan objek dan daya tarik wisata jembatan pelangi berpersepsi dan bersikap menerima dan menyetujui. Skenario pengembangan agar wisata jembatan pelangi lebih dikenal oleh umum baik wisatawan domestik maupun mancanegara diantaranya: wisata petualangan di kawasan hutan mangrove, pengaturan pengunjung, pembuatan paket wisata, pemenuhan dan pemeliharaan sarana prasarana. Peran aktif masyarakat dan wisatawan sangat mempengaruhi terhadap keberadaan potensi dan objek wisata mendatang.

Kata kunci: jembatan pelangi, Kabupaten Supiori, pengembangan, penilaian, wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata masih menjadi tumpuan devisa Negara seiring dengan awal tahun 2023 pemerintah mengizinkan wisatawan asing dari China datang ke Indonesia walaupun tanpa tes

Covid 19. Padahal Indonesia belum bebas Covid 19 dan biaya penanggulangannya membutuhkan biaya sampai trilyunan rupiah. Capain pariwisata Indonesia sampai tahun 2022 jumlah tenaga pariwisata 22,89 juta orang, wisatawan dalam negeri 703 juta orang, wisatawan asing 3,92 juta orang berkontribusi pendapatan domestik bruto (PDB) sebesar 3,6 % dan nilai devisa 4,26 miliar dolar Amerika Serikat (Antara, 2022). Lebih lanjut menurut Antara (2022) target pariwisata Indonesia tahun 2023 jumlah tenaga pariwisata 22,4 juta orang, wisatawan dalam negeri 1.400 juta orang, wisatawan asing 7,4 juta orang yang berkontribusi PDB sebesar 4,1 % dan nilai devisa 5,95 miliar dolar Amerika Serikat. Devisa Negara dan pendapatan asli daerah yang terus mengalir sebagai dampak dari pesatnya perkembangan industri pariwisata (Priono, 2011), sehingga banyak negara berlomba-lomba mengeksplorasi objek dan daya tarik wisata.

Upaya yang sering dilakukan dalam pengembangan potensi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, khusus dan eksotis. Sumber daya tersebut terkadang menjadi keunikan yang tidak dimiliki daerah lain, sehingga menjadi minat tersendiri bagi wisatawan. Sebagai dampak pada beberapa daerah pariwisata berperan dalam pembangunan nasional, pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat. Menurut Ekayani *et al.* (2014) jasa lingkungan berupa pariwisata alam berperan sangat penting bagi perekonomian masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja, ekonomi meningkat dan *multiplier effect* lainnya. Pengelolaan yang baik dari potensi objek dan daya tarik wisata dapat menyumbang pendapatan yang potensial dalam pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah (Dowansiba *et al.*, 2017). Jasa lingkungan dari ekowisata berdampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli yang diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata (Mutaqqin *et al.*, 2017; Tisnawati *et al.*, 2019; Putra *et al.*, 2023).

Potensi objek dari ekowisata memberikan dampak yang penting terhadap ekonomi lokal sekitar hutan dan konservasi sumberdaya alam (Mahmud *et al.*, 2022). Kelestarian dan keindahan lingkungan alam memiliki nilai ekonomi cukup tinggi sebagai penyedia jasa wisata (Ekayani *et al.*, 2014). Salah satu potensi pariwisata yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Supiori adalah jembatan pelangi di selat Sorendiweri. Kabupaten Supiori memiliki banyak obyek wisata alam yang ramai dikunjungi wisatawan. Panorama alam yang indah dengan pegunungan dan pantai yang menakjubkan. Menurut Sihite *et al.*, (2018) untuk menunjang pembangunan perekonomian Negara Indonesia diperlukan pengembangan obyek wisata potensial. Objek dan daya tarik wisata Selat Sorendiweri diantaranya keindahan alamnya dengan latar belakang jembatan pelangi, ekosistem mangrove dan wisata edukasi.

Jembatan pelangi bukan jembatan penghubung, akan tetapi merupakan jembatan hiasan berwarna pelangi menghubungkan dengan vegetasi mangrove, tempat berpijak/nongkrong wisatawan sambil menikmati keindahan alam, melihat deburan ombak, vegetasi mangrove dan tempat memancing. Kabupaten Supiori yang berada di Propinsi Papua merupakan salah kabupaten yang sedang berkembang, baik dilihat dari tingkat perekonomian maupun jumlah penduduknya. Kabupaten ini yang dibentuk dengan undang-undang Nomor 35 tahun 2003, mempunyai wilayah daratan dengan luas sebesar 704,24 Km² dan wilayah perairan seluas 5.993 Km². Wilayah Kabupaten Supiori sebagian besar terletak di Pulau Supiori dan sebagian lainnya di Pulau Biak.

Jembatan pelangi yang terdapat pada di kampung Sorendirewi masih terus dilakukan pengembangan sehingga perlu dilakukan identifikasi dan penilaian agar potensi objek wisata cocok untuk dikunjungi. Destinasi ini perlu dikembangkan sehingga jembatan pelangi di

Kampung Sorendiwari mempunyai nilai tersendiri dan sangat layak menjadi tujuan wisata dalam negeri maupun wisatawan asing. Oleh karena itu perlu diungkap potensi yang ada pada jembatan pelangi Kampung Sorendiwari dan membuat skenario pengembangan wisata. Tujuan penelitian untuk menilai potensi jembatan pelangi seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata, masyarakat dan lingkungan serta merumuskan skenario pengembangan agar terkenal dan menjadi objek dan daya tarik wisatawan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada kawasan jembatan pelangi kampung Sorendiwari Distrik Supiori Timur Kabupaten Supiori Provinsi Papua (Gambar 1). Penelitian berlangsung selama 1(satu) bulan, terhitung mulai dari tanggal 30 Mei sampai 30 Juni 2022.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer, kamera, alat tulis menulis dan printer. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta lokasi penelitian, *tally sheet* dan kuesioner. Metode penelitian deskriptif dengan teknik observasi di lapangan dan wawancara. Obyek dan subyek yang diamati dalam penelitian terdiri atas objek daya wisata jembatan pelangi, masyarakat dan pengunjung. Wawancara dilakukan secara sampling sebanyak 250 responden lalu diambil 25 responden secara *purposive* yang mewakili pengunjung, tokoh masyarakat, kelompok wanita dan kepala suku. Wawancara untuk mendapatkan sikap dan persepsi responden untuk memperoleh skenario pengembangan wisata jembatan pelangi dengan model *community based ecotourism development*.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil langsung dari lapangan dan data sekunder diambil dari Pemerintah Daerah yang dirincikan sebagai berikut:

1. Pengamatan lapangan yang meliputi: daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas/sarana prasarana penunjang wisata, kondisi masyarakat dan lingkungan, serta ketersediaan jaringan air bersih.
2. Potensi ekonomi dan budaya masyarakat sekitar jembatan pelangi yang meliputi: jumlah penduduk/masyarakat, mata pencaharian, tingkat pendidikan, agama, adat istiadat dan budaya masyarakat.
3. Potensi pengunjung yang meliputi: keadaan, karakteristik, motif, aktivitas, persepsi, sikap dan harapan pengunjung.
4. Rekapitulasi data dan penilaian kawasan wisata jembatan pelangi menggunakan pedoman penilaian daya tarik wisata menurut Direktorat produk pariwisata.
5. Menganalisis potensi wisata jembatan pelangi dan menguraikannya secara deskriptif.
6. Wawancara tentang persepsi dan sikap kepada masyarakat lokal dan pengunjung.
7. Merumuskan skenario pengembangan kawasan wisata jembatan pelangi.



Gambar 1. Lokasi penelitian
Figure 1. Reseach location

Pengolahan Data

Data diolah secara tabulasi menggunakan skoring yang mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003 dan penilaian daya tarik wisata menurut Departemen kebudayaan dan Pariwisata tahun 2007. Pedoman ini dikembangkan dengan menentukan unsur-unsur yang berpengaruh terhadap pengembangan destinasi pariwisata dan memberikan bobot (nilai penting) terhadap masing-masing unsur.

Unsur yang dinilai dalam penelitian ini yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata, masyarakat dan lingkungan. Keempat unsur tersebut merupakan kriteria yang memiliki bobot dan nilai. Dalam penilaiannya, setiap kriteria terdiri dari unsur dan sub unsur yang saling terkait. Nilai masing-masing unsur dipilih dari salah satu angka yang terdapat di dalam tabel yang sudah ada sesuai dengan potensi dan kondisi lokasi penelitian. Besarnya nilai masing-masing kriteria (unsur) merupakan jumlah nilai dari unsur-unsur pada kriteria tersebut dan dapat dihitung dengan rumus (Departemen kebudayaan dan pariwisata.2007).

$$S = B \times N \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

- Keterangan: S = Nilai/Skor Suatu Kriteria.
B = Bobot Nilai Kriteria.
N = Jumlah Nilai Unsur-Unsur Pada Kriteria.

Daya tarik wisata (bobot 6) merupakan unsur terkuat dalam sistem pariwisata dibanding unsur lain karena daya tarik wisata sangat mempengaruhi pengambilan keputusan pengunjung untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Aksesibilitas,fasilitas wisata, lingkungan dan masyarakat masing-masing diberi bobot 5, karena menjadi pendorong pengunjung menjadi tertarik berkunjung ke lokasi wisata. Aksesibilitas juga mencakup dukungan transportasi dan kemudahan memperoleh informasi tentang daerah tujuan wisata. Bobot 5 karena berperan dalam

menunjang kemudahan dan kenyamanan wisatawan dan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan suatu pengembangan pariwisata disamping indikator tingkat kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya dilakukan penentuan kategori penilaian potensi objek wisata yang disusun berdasarkan jumlah total dari hasil penilaian. Kategori penilaian potensi objek wisata dihitung menggunakan rumus (Oktadiyani dkk, 2015)

$$SL = \frac{S_{max} - S_{min}}{K} \dots\dots\dots \text{Persamaan (2)}$$

Keterangan: SL = nilai selang dalam penetapan selang kategori penilaian.
 Smax = total nilai skor tertinggi seluruh kriteria.
 Smin = total nilai skor terendah seluruh kriteria.
 K = banyaknya kategori penilaian.

Pengolahan data persepsi menggunakan kriteria netral, positif, dan negatif sementara sikap masyarakat dengan kriteria menerima ,netral dan menolak.

Analisis Data

Analisis penelitian menggunakan Ditjen PHKA Tahun 2003 dengan 3 macam kategori penilaian potensi objek wisata, yaitu sangat berpotensi, cukup berpotensi, kurang berpotensi, dengan total nilai skor tertinggi 3810 dan total skor terendah sebesar 995 (Tabel 1). Penentuan kategori dilakukan berdasarkan selang yang telah dilakukan yaitu dengan memasukkan total skor dari hasil penilaian ke dalam kategori penilaian potensi objek wisata.

Tabel 1. Kategori dan penilaian potensi objek wisata
Table 1. Category and assessment of attractions potential

| No. | Kategori | Nilai Selang |
|-----|-------------------|--------------|
| 1. | Sangat berpotensi | 2871- 3810 |
| 2. | Cukup berpotensi | 1933- 2870 |
| 3. | Kurang berpotensi | 995 -1932 |

Sumber:Ditjen PHKA Tahun 2003

Sementara itu untuk skenario pengembangan wisata menurut Sugiarti (2015) dengan model *community based ecotourism development (CBED)* yang terdiri dari solusi, konteks dan luaran. Solusi diantaranya keberpihakan perguruan tinggi, dukungan swasta, pendampingan. kebijakan pemerintah, kemitraan dan jejaring, promosi pemasaran dan komitmen stakeholders. Konteks meliputi potensi yaitu budaya dan kearifan lokal, sumber daya manusia, dan sumber daya alam dan permasalahan (hambatan) terdiri atas terbatasnya pengetahuan masyarakat dan terbatasnya aksi pengembangan. Adapun luaran adalah suatu kondisi dimana masyarakat berperan aktif dalam seluruh proses pengembangan mulai dari idea, program, pelaksanaan dan manfaat yang diperoleh dari persepsi, sikap masyarakat lokal dan wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Jembatan Pelangi

Potensi wisata jembatan pelangi terdiri dari potensi objek alam dan potensi objek buatan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Potensi Objek Alam dan Buatan

Potensi alam dan buatan pada objek wisata jembatan pelangi antara lain terdiri dari pemandangan selat ekosistem hutan mangrove dan kawasan jembatan pelangi. Hamparan ekosistem hutan mangrove meliputi *Aegiceras corniculatum* (bakau hitam), *Heritiera littoralis*, *Sonneratia caseolaris* (mangrove apple), *Sonneratia alba* (pidada putih) dan jenis anggrek epifit diantaranya: *Diplocaulobium validicole* (Gambar 2B), *Agrostophyllum majus*, *Appendicula reflexa*, *Arundina graminifolia*, *Bulbophyllum ovalifolium*, *Coelegyne asperata*, *Pomatocalpa diffusum*. Banyaknya jenis anggrek ini senada dengan pendapat (Saputro *et al.*, 2018) tanah Papua pada kawasan hutan dataran rendah di hutan mangrove memiliki sebaran anggrek cukup tinggi, demikian juga sampai dataran tinggi (Agustini *et al.*, 2018).



Gambar 2. A). Wisata jembatan pelangi, B). Anggrek epifit *Diplocaulobium validicole* (Figure 2 A.) The rainbow bridge tourism, B) The epiphytic orchid of *Diplocaulobium validicole*

Objek wisata jembatan pelangi (Gambar 2A) merupakan salah satu objek wisata yang dibuat pada tanggal 17 Oktober 2017 yang dikelola oleh Yosep Rayar (Ketua) objek wisata ini terletak di sebelah timur kampung Sorendiwari Distrik Supiori Timur Kabupaten Supiori. Jembatan pelangi merupakan sebuah bangunan fisik yang dibuat oleh sekelompok ekowisata pada tahun 2017 lebar jembatan pelangi 5 meter dan panjang 15 meter. Selain objek jembatan terdapat beberapa lokasi spot foto yang dibuat untuk tujuan aktivitas berfoto, spot foto bertuliskan jembatan pelangi yang di buat oleh kelompok pengelolaan.

2. Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Jembatan Pelangi

Pengunjung yang sering berwisata pada objek wisata jembatan pelangi diantaranya: pengunjung lokal yang umumnya berasal dari Kabupaten Supiori, Kabupaten Biak dan Kabupaten Biak Numfor. Aktivitas wisata yang sering dilakukan oleh pengunjung ialah menikmati pemandangan alam sekitarnya, berfoto, bersantai menikmati keindahan jembatan pelangi dan alam sekitarnya seperti mangrove dan anggrek.

Objek wisata jembatan pelangi sangat istimewa karena menghadirkan suasana alam yang bagus dari hutan mangrove yang dekat dengan kawasan wisata jembatan pelangi. Dalam

kawasan wisata jembatan pelangi para pengunjung dapat menikmati pemandangan yang bagus dengan berjalan menyusuri akar napas mangrove. Kriteria yang dinilai adalah daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata, serta lingkungan dan masyarakat. Penilaian potensi objek wisata jembatan pelangi di Kampung Sorendiweri diuraikan sebagai berikut:

Daya Tarik Wisata

Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung tempat atau objek yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumber daya yang tersedia. Menurut PHKA (2003) daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung, untuk itu bobot kriteria daya tarik diberi angka tertinggi 6. Unsur unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keindahan, keselamatan disekitar jembatan pelangi, variasi kegiatan, kenyamanan, lebar jembatan pelangi, kebersihan (Tabel 2).

Tabel 2. Potensi daya tarik objek wisata jembatan pelangi
Table 2. Potential of tourism attractions of the rainbow bridge

| No | Unsur / Sub Unsur | Bobot | Nilai | Skor |
|-------|--------------------------------|-------|-------|------|
| 1 | Keindahan | 6 | 30 | 180 |
| 2 | Keselamatan disekitar jembatan | 6 | 25 | 150 |
| 3 | Variasi kegiatan | 6 | 15 | 90 |
| 4 | Kenyamanan | 6 | 25 | 150 |
| 5 | Lebar jembatan pelangi | 6 | 10 | 60 |
| 6 | Kebersihan Lokasi | 6 | 30 | 180 |
| Total | | | 135 | 810 |

Berdasarkan Tabel 2 potensi daya tarik objek wisata jembatan pelangi memiliki total skor 810 yang menunjukkan bahwa berpotensi sebagai obyek wisata. Pada unsur keindahan pengamatan yang dipilih diantaranya pandangan lepas dalam obyek, variasi pandangan dalam obyek, pandangan lepas menuju obyek dan pandangan lingkungan obyek, sehingga skor unsur keindahan sebesar 180. Keindahan diberi nilai 30 dikarenakan keindahan memenuhi empat sub-sub unsur keindahan meliputi: variasi pemandangan jembatan pelangi, keindahan jembatan pelangi, keserasian pemandangan jembatan pelangi dan sekitar, dan ada ciri khusus yang spesifik dimiliki oleh objek wisata jembatan pelangi.

Jembatan dan taman (Gambar 3) yang terdapat keselamatan disekitar jembatan pelangi diberi nilai 25 dikarenakan kriteria tersebut memenuhi empat sub-sub unsur keserasian pemandangan sekitar meliputi: tidak ada arus balik, tidak ada kecuraman dasar, bebas dari gangguan binatang buas/berbahaya, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, dan terdapat jalur evakuasi. Variasi kegiatan diberi nilai 15 berhubung di sekitar objek wisata jembatan pelangi hanya memenuhi 1 sub-sub unsur yaitu: pemandangan yang nikmat. Kenyamanan di sekitar lokasi objek wisata jembatan pelangi di beri nilai 25 dikarenakan memenuhi 6 sub-sub unsur kenyamanan diantaranya: bebas bau, tidak ada pengaruh pemukiman, bebas kebisingan, tidak ada sumber pencemaran dan tidak ada pengaruh musim. Lebar jembatan pelangi diberi nilai 10 disebabkan lebar jembatan pelangi 5 meter atau kurang dari 50 sesuai penilaian sub unsur lebar jembatan pelangi. Kebersihan lokasi objek wisata jembatan pelangi diberi nilai 30 sehubungan sub unsur kebersihan lokasi memenuhi sub-sub unsur yaitu: tidak ada sampah non-organik, bebas

kebisingan, tidak banyak gangguan binatang, bebas bau yang mengganggu dan tidak ada corat-coret.



Gambar 3. a) Saat sore di Jembatan pelangi, b.) Taman sekitar jembatan pelangi
Figure 3. a.) In the afternoon at the rainbow bridge ,b.) Park around the rainbow bridge

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu kriteria yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk objek wisata (Soekadijo. 2000). Jaringan transportasi yang tidak terhubung tidak mungkin suatu objek mendapat kunjungan wisatawan. Menurut Zhao & Jiao (2019) pengembangan potensi ODTW sangat berpengaruh apabila kondisi daerah tidak stabil, perlindungan potesi wisata yang minim dan sarana serta prasarana yang tidak memadai. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisatawan dan harus mudah dicapai dan dengan sendirinya mudah ditemukan. Oleh karena itu aksesibilitas harus selalu ada untuk menuju objek wisata. Hasil penilaian kriteria aksesibilitas pada objek wisata jembatan pelangi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Aksesibilitas objek wisata jembatan pelangi
Table 3. Attraction accesibility of the rainbow bridge

| No | Unsur / Sub Unsur | Bobot | Nilai | Skor* |
|-------|-------------------------------|-------|-------|-------|
| 1 | Kondisi dan jarak jalan darat | 5 | 60 | 300 |
| 2 | Waktu tempuh dari pusat kota | 5 | 35 | 175 |
| 3 | Frekuensi kendaraan umum | 5 | 15 | 75 |
| Total | | | 110 | 550 |

Berdasarkan Tabel 3 aksesibilitas memiliki total skor 550 yang dinilai yaitu kondisi jalan, jarak jalan, akses dari waktu tempuh dari pusat kota, dan frekuensi kendaraan umum yang berturut-turut bernilai 300,175 dan 75 . Kondisi jalan darat dinilai 60 disebabkan tidak terlalu

padat kendaraan, waktu tempuh dinilai 35 karena hanya sekitar 2-4 jam dari kota, dan frekwensi dinilai 15 karena kendaraan agak sering(gambar 4B). Jarak menuju potensi objek wisata sejauh 64,2 km, jalan darat beraspal dengan lebar 12,8 m dan dapat ditempuh kendaraan roda 2 maupun roda 4.



Gambar 4. A.) Sarana dan prasarana wisata, b.) Aksesibilitas menuju objek wisata
 Figure 4. A.) *Tourism facilities and infrastructure*, B.) *Accessibility to Attractions*

Fasilitas Wisata

Fasilitas merupakan sarana maupun prasarana yang berperan penting dalam usaha meningkatkan minat konsumen. Fasilitas wisata merupakan penunjang yang disediakan di sekitar lokasi objek wisata. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria fasilitas wisata antara lain: fasilitas wisata, fasilitas pendukung, fasilitas khusus, dan prasarana pariwisata (Tabel 4).

Tabel 4. Fasilitas wisata pada objek wisata jembatan pelangi
 Table 4. *Tourism facility on the rainbow bridge attractions*

| No | Unsur / Sub Unsur | Bobot | Nilai | Skor |
|-------|---------------------|-------|-------|------|
| 1 | Fasilitas Wisata | 5 | 50 | 250 |
| 2 | Fasilitas Pendukung | 5 | 50 | 250 |
| 3 | Fasilitas Khusus | 5 | 10 | 50 |
| 4 | Prasarana Wisata | 5 | 40 | 200 |
| Total | | | 150 | 750 |

Fasilitas wisata yang tersedia di objek wisata jembatan pelangi ialah kriteria fasilitas memiliki total skor 750. Unsur yang dinilai yaitu fasilitas wisata, fasilitas pendukung, fasilitas khusus, dan prasarana pariwisata. Fasilitas wisata mendapat nilai 50, dikarenakan sekitar kawasan jembatan pelangi sudah ada fasilitas yang disiapkan. Fasilitas pendukung yang tersedia di sekitar Kampung Sorendiwari sudah cukup memadai sehingga fasilitas pendukung mendapat nilai 50. Fasilitas khusus yang ada di kawasan potensi jembatan pelangi) dan di pemukiman warga belum ada / tidak ada fasilitas khusus yang dibangun oleh masyarakat di Kampung Sorendiwari sehingga fasilitas khusus mendapat nilai 10. Prasarana yang tersedia di Kampung Sorendiwari

cukup memadai untuk digunakan oleh wisatawan, sehingga prasarana pariwisata diberi nilai 40. Fasilitas wisata sebaiknya perlu ditambahkan akomodasi yang relatif terjangkau bagi wisatawan kalangan menengah ke bawah. Untuk melaksanakan perjalanan wisata kebutuhan akomodasi seperti penginapan, hotel dan pondok wisata menjadi salah satu hal yang diperlukan oleh wisatawan (Eridiana, 2012.)

Lingkungan dan masyarakat adalah tempat untuk kita bersosialisasi dengan orang lain, karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Lingkungan dapat memberikan sumber kehidupan agar manusia dapat hidup sejahtera baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria lingkungan dan masyarakat sebagaimana Tabel 5.

Tabel 5. Lingkungan dan masyarakat
Table 5. Environment and Community

| No. | Unsur / Sub Unsur | Bobot | Nilai | Skor |
|-------|--------------------------------------|-------|-------|------|
| 1 | Tata Guna Tanah/ Perencanaan | 5 | 5 | 25 |
| 2 | Status Kepemilikan Tanah | 5 | 10 | 50 |
| 3 | Kepadatan Penduduk | 5 | 20 | 100 |
| 4 | Sikap Masyarakat terhadap Pariwisata | 5 | 15 | 75 |
| 5 | Tingkat Penggangguran | 5 | 5 | 25 |
| 6 | Mata Pencaharian Penduduk | 5 | 5 | 25 |
| 7 | Tingkat pendidikan masyarakat | 5 | 10 | 50 |
| 8 | Media yang masuk | 5 | 10 | 50 |
| 9 | Sumber daya alam fisik | 5 | 7 | 35 |
| Total | | | 87 | 435 |

Kriteria lingkungan dan masyarakat memiliki total 435. Unsur yang dinilai yaitu: tata guna lahan/perencanaan diberi nilai 5, status kepemilikan tanah diberi nilai 10, kepadatan penduduk diberi nilai 20, sikap masyarakat terhadap pariwisata diberi nilai 15, tingkat penggangguran diberi nilai 5, mata pencaharian penduduk diberi nilai 5, tingkat pendidikan masyarakat diberi nilai 10, media yang masuk diberi nilai 10, dampak sumber daya alam fisik 7. Nilai-nilai tersebut karena relatif kualitas/kondisi lingkungan Kampung Sorendiwari masih tetap terjaga, bersih dan jumlah kendaraan yang cukup. Hasil penilaian potensi objek wisata jembatan pelangi yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata, lingkungan dan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi penilaian potensi objek wisata jembatan pelangi
Table 6. Recapitulation of potential assessment of the rainbow bridge attractions

| No. | Kriteria | Jumlah |
|--------------------|---------------------------|--------|
| 1. | Daya Tarik Wisata | 810 |
| 2. | Aksesibilitas | 550 |
| 3. | Fasilitas Wisata | 750 |
| 4. | Lingkungan dan Masyarakat | 435 |
| Jumlah keseluruhan | | 2.545 |

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa potensi objek wisata jembatan pelangi memiliki skor total sebesar 2.545 kategori cukup berpotensi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa objek wisata

jembatan pelangi memiliki peluang baik dikembangkan sebagai salah satu destinasi di Kabupaten Supiori. Adanya daya tarik wisata (nilai 810) yang ditawarkan suatu lokasi merupakan alasan utama pengunjung untuk datang ke lokasi untuk melakukan kegiatan wisata. Potensi objek wisata jembatan pelangi memiliki begitu banyak daya tarik yang cukup kuat untuk bisa menarik minat wisatawan.

Unsur atau kriteria aksesibilitas sangat baik dan sangat memudahkan pengunjung untuk berwisata atau berkunjung pada objek wisata jembatan pelangi (nilai 550). Akses jalan darat menuju objek wisata jembatan pelangi sangat baik dengan frekuensi kendaraan yang digunakan ialah roda 2 dan 4 tinggi. Jalan darat menuju objek wisata jembatan pelangi. Unsur fasilitas wisata pada objek wisata jembatan pelangi sangat baik (nilai 750) karena cukup tersedia untuk menunjang aktivitas wisata dari para pengunjung. Fasilitas wisata yang terdapat pada objek wisata jembatan pelangi ialah spot foto tempat santai, pondok jualan, wc, pos jaga. Untuk unsur atau kriteria lingkungan dan masyarakat pada objek wisata jembatan pelangi sangat menunjang aktivitas wisatawan. Objek wisata jembatan pelangi memiliki areal parkir yang tertata rapi agar pengunjung dapat merasakan keluasan kawasan wisata jembatan pelangi.

D. Persepsi Masyarakat

Sebanyak 10% dari 250 orang dewasa maka diperoleh 25 orang responden diambil secara purposif yang sudah berkeluarga atau berusia lebih dari 17 tahun. Responden meliputi tokoh masyarakat adat, tokoh pemuda, wanita dan masyarakat yang berkunjung pada kawasan jembatan wisata pelangi. Persepsi masyarakat pecinta jembatan wisata pelangi dalam pengembangan wisata sebagaimana Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi pengunjung dan masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata jembatan pelangi
Table 7. *Traveler perception and local community toward tourism development of The rainbow bridge*

| Kriteria | Positif | Netral | Negatif | Jumlah |
|--|---------|--------|---------|--------|
| Wisata jembatan pelangi terhindar dari potensi kerusakan alam dan budaya | 17 | 4 | 4 | 25 |
| Masyarakat pemilik hak ulayat mendapat manfaat langsung dari jasa lingkungan | 15 | 3 | 7 | 25 |
| Pengunjung menjaga dan memelihara kearifan lokal agar objek wisata terjaga | 16 | 5 | 4 | 25 |
| Pelibatan masyarakat mulai dari eksplorasi potensi wisata, identifikasi, perencanaan, manfaat dan evaluasi | 13 | 6 | 6 | 25 |
| Dukungan besar RHL dengan jenis tanaman mangrove | 17 | 3 | 5 | 25 |
| Ekonomi masyarakat meningkat dengan ikut menjamin kelestarian objek wisata | 16 | 4 | 5 | 25 |
| Masyarakat menjaga hubungan baik dan harmonis dengan SDA kawasan objek wisata | 14 | 6 | 5 | 25 |

| | | | | |
|---|----------------|---------------|--------------|--------------|
| Sarana dan prasarana jembatan pelangi ditingkatkan | 18 | 3 | 4 | 25 |
| Masyarakat mendukung RHL untuk mengurangi abrasi dan mencegah tsunami | 20 | 3 | 2 | 25 |
| Total | 146 64,89 % | 37 16,44 % | 42 18,67% | 225 100 % |

Berdasarkan Tabel 7 masyarakat mempunyai persepsi positif terhadap pengembangan wisata jembatan pelangi sebesar 64,89 %, netral 16,44 %, dan negatif 18,67 %. Hal ini menunjukkan masyarakat dan pengunjung senang dan terbuka untuk pengembangan wisata. Masyarakat merasa senang dilibatkan mulai dari eksplorasi potensi wisata, perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan dan evaluasi sehingga kearifan lokal tidak hilang serta terhindar dari bencana seperti longsor.

Menurut Kurniadi *et al.* (2017) pengembangan wisata dianggap sebagai cara untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem. Lebih lanjut menurut Oktadiyani *et al.* (2015) pengembangan wisata yang lestari dan berkelanjutan diperlukan kesinergian antara berbagai masyarakat yang terlibat sehingga diperoleh pengelolaan sumberdaya wisata yang lebih baik. Mereka menyadari wisata jembatan pelangi telah menjadi tujuan wisata terlebih pada akhir pekan seperti hari Sabtu dan Minggu. Jika wisata dikembangkan maka diharapkan pendapatan meningkat, pengangguran berkurang, dan ekonomi masyarakat semakin baik .

E. Sikap Masyarakat

Sikap merupakan ekspresi dari idea, gagasan, respon seseorang terhadap kondisi maupun situasi, masalah atau nilai tertentu sebelum beraktifitas. Terhadap rencana pengembangan wisata dalam Tabel 8 berikut sikap masyarakat lokal dan wisatawan.

Tabel 8. Sikap pengunjung dan masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata jembatan pelangi
Table 8. Traveler attitudes and local community toward tourism development of the rainbow bridge

| Kriteria | Menerima | Netral | Menolak | Jumlah |
|---|----------|--------|---------|--------|
| Pelibatan masyarakat terus ditingkatkan untuk mencari objek wisata yang menantang | 16 | 5 | 4 | 25 |
| Kawasan jembatan pelangi dikelola bersama Pemda dan masyarakat pemilik hak ulayat | 17 | 4 | 4 | 25 |
| Pemerintah bersama masyarakat akan menambah objek daya tarik wisata | 18 | 3 | 4 | 25 |
| Jasa lingkungan yang dijaga masyarakat Pemerintah harus memberikan insentif | 16 | 4 | 5 | 25 |
| Masyarakat lokal bersedia dididik menjadi pemandu wisata | 14 | 5 | 6 | 25 |
| Pengunjung dan masyarakat lokal senantiasa menjaga mangrove | 18 | 3 | 4 | 25 |
| Bibit mangrove yang telah ditanam Masyarakat bersedia menjaga | 19 | 3 | 3 | 25 |
| Sedapat mungkin pengembangan wisata tidak mengubah kekhasan obyek wisata | 17 | 5 | 3 | 25 |

| | | | | |
|--|--------|--------|--------|-------|
| Sarana dan prasarana pengembangan wisata terus ditingkatkan dengan menggunakan bahan lokal | 13 | 6 | 6 | 25 |
| kerajinan khas Papua dianjurkan dibeli oleh wisatawan minimal 1 buah | 18 | 3 | 4 | 25 |
| Total | 166 | 41 | 43 | 250 |
| | 66,4 % | 16,4 % | 17,2 % | 100 % |

Tabel 8 menunjukkan bahwa 66,4 % responden menerima, 16,4 % netral dan 17,2% menolak jika potensi jembatan pelangi dikembangkan. Hal ini mengindikasikan masyarakat lokal dan wisatawan senang jika obyek dan daya tarik wisata dikembangkan karena dominan bersikap menerima. Sikap menerima dengan syarat pengembangan ekowisata dengan syarat tidak mengubah kekhasan obyek wisata, utamakan bahan lokal, pemerintah menyediakan insentif dana dan bibit yang gratis. Pemberian insentif akan meningkatkan perekonomian masyarakat, karena merasa memiliki dan jika hilang maka akan menghilangkan pendapatan mereka. Akan tetapi jika pemilik hak ulayat yang sebagian besar petani dan nelayan tradisional tidak diberdayakan, maka obyek daya tarik wisata akan terus dibiarkan dan mungkin hilang.

Skenario Pengembangan Objek Wisata Jembatan Pelangi

Objek wisata jembatan pelangi memiliki potensi sumberdaya alam dan buatan yang cukup banyak menarik minat wisatawan. Oleh sebab pengembangan objek wisata ini harus disesuaikan dengan kondisi potensi yang ada. Menurut Oktadiyani *et al.* (2015) pengembangan ekowisata secara lestari dan berkelanjutan memerlukan sinergi antar berbagai *stakeholder*, sehingga diperoleh pengelolaan sumberdaya yang lebih baik. Pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dan optimalisasi kegiatan ekonomi lokal (Nurapriyanto & Warsito, 2014). Kegiatan-kegiatan pada objek wisata jembatan pelangi yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Wisata Petualangan

Kondisi alam sekitar yang cukup menantang merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang menyukai petualangan di alam mangrove. Kegiatan yang mungkin dilakukan antara lain menikmati keindahan/pemandangan alam, *tracking* dan *hiking*. Sebagaimana hasil wawancara Pemerintah bersama masyarakat akan menambah objek dan daya tarik wisata dominan responden menerima. Bentuk wisata yang ditawarkan yakni mengelilingi dan menyusuri bakau untuk wisatawan anak muda. Nilai ekonomi yang diperoleh bisa berupa paket perjalanan, sebagaimana menurut Hartati *et al.*(2021) nilai ekonomi diperoleh dari perjalanan ekowisata mangrove di Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp 129 juta /tahun. Angkutan laut berupa perahu lokal akan dipergunakan untuk membawa wisatawan, sehingga ekonomi akan tumbuh dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Wisata pemanfaatan hutan mangrove

Pemanfaatan hutan mangrove secara tradisional seperti bahan makanan dan obat diharapkan menjadi objek wisata yang tak kalah indah. Hutan mangrove atau yang kerap pula disebut dengan hutan bakau tumbuh di sepanjang pesisir pantai, muara sungai, bahkan ada yang tumbuh di rawa gambut. Wisatawan diperkenalkan pemanfaatan hutan mangrove sekiranya mangrove bisa bermanfaat untuk pewarna alami. Menurut Mahmud dan Wahyudi (2014) informasi mengenai pemanfaatan dan potensi vegetasi mangrove untuk obat tradisional pada

masyarakat tradisional di daerah pesisir Papua masih kurang. Hutan mangrove bermanfaat besar bagi penduduk kampung Sorendiweri yang tinggal di daerah dekat pantai untuk mencegah abrasi dan tsunami, serta peresapan air laut ke daratan. Di wilayah Indonesia terdapat beberapa kawasan hutan mangrove yang cantik, dan biasanya digunakan sebagai destinasi wisata.

3. Pengaturan Pengunjung

Pengaturan pengunjung perlu dilakukan mengingat masih adanya pengunjung jembatan pelangi yang kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, vandalisme dan membawa kendaraan bermotor ke jalur wisata. Perlindungan dan pengembangan jembatan pelangi, melalui tindakan perlindungan untuk mengurangi kerusakan terhadap objek wisata jembatan pelangi akibat angin yang terjadi disekitarnya. Sebagaimana pembatasan pengunjung pada wisata air terjun di hutan lindung Wosi Rendani Menurut Mahmud *et al.* (2022) pengelola wisata harus membatasi wisatawan agar objek dan daya tarik wisata tidak rusak, terlindungi dan air tetap jernih. Mengingat keterbatasan personil di lapangan, pengaturan pengunjung dapat dilakukan dengan cara membuat papan-papan ajakan dan himbauan. Selain itu perlu dilakukan monitoring pengunjung oleh petugas. Pengaturan pengunjung dari bahaya gejala alam perlu dilakukan. Seperti membuat tanaman mangrove untuk mencegah terjadinya tsunami.

4. Pembuatan Paket Wisata

Perlu dilakukan pembuatan paket wisata yang tidak hanya ke objek jembatan pelangi akan tetapi ke objek lain di Kabupaten Supiori. Paket wisata bisa disebarluarkan pada tingkat pendidikan mulai TK, SD, SLTP, SMU dan Perguruan tinggi maupun secara elektronik. Paket wisata perlu terus disebarluaskan agar wisatawan tertarik dan mengenal biro jasa dan kawasan jembatan pelangi. Menurut Mahmud *et al.*(2022) pendapatan dan ekonomi semakin baik apabila pelayanan dan biro jasa yang masih alami melibatkan masyarakat lokal. Paket wisata yang dapat dibuat dalam lingkungan wisata jembatan pelangi seperti cendramata Noken yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat. Menurut Nurapriyanto *et al.* (2018) informasi menyangkut ekologi, aksesibilitas, obyek dan daya tarik wisata, sosial budaya dan ekonomi sangat penting dalam pengembangan wisata.

5. Pemenuhan dan Pemeliharaan Sarana prasarana (Sarpras)

Pemenuhan dan pemeliharaan Sarpras akan sangat membantu pengembangan objek dan daya tarik wisata wisata jembatan pelangi. Untuk pengembangan ekonomi pada kawasan wisata selain melindungi, menjaga dan memperbaiki lingkungan objek wisata dapat pula melengkapi dan memenuhi sarana prasarana. Sarana prasarana yang perlu diusahakan seperti: jasa pemandu wisata, penginapan/*home stay*, jasa pembawa barang, areal berkemah dan pasar rakyat. Jika kualitas sumber daya alam dan fasilitas pendukung seperti *home stay*, pemandu wisata, jasa porter semakin baik maka jumlah kunjungan akan semakin meningkat, sehingga nilai ekonomi wisata alam diharapkan dapat meningkat (Tuharea *et al.*, 2017) Untuk itu perlu pengembangan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola potensi objek wisata jembatan pelangi seperti menjaga tempat santai, berfoto menikmati alam sekitar lingkungan kawasan wissatan jembatan pelangi, wc umum, cafe dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diperoleh objek wisata jembatan pelangi memiliki potensi yang baik untuk dinikmati yaitu keindahan pemandangan sekitar objek wisata yang dihiasi oleh beberapa warna-warni seperti warna pelangi dan beragam flora yang didominasi mangrove. Total potensi objek dan daya tarik wisata sebesar 2.545 berkategori cukup berpotensi dengan rincian

daya tarik wisata sebesar 810, aksesibilitas sebesar 550, fasilitas sebesar 750 dan lingkungan serta masyarakat bernilai 435. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana pengembangan relatif menerima dan setuju. Skenario pengembangan objek dan daya tarik wisata jembatan pelangi diantaranya: wisata petualangan di kawasan hutan mangrove, pengaturan pengunjung, pembuatan paket wisata, pemenuhan dan pemeliharaan sarana prasarana. Melalui pengembangan wisata diharapkan objek daya tarik wisata semakin menarik dan terkenal untuk bisa dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dalam pengembangan wisata diperlukan peran aktif seluruh lapisan masyarakat mulai pemilik hak ulayat kawasan jembatan pelangi, pengunjung dan Pemerintah Daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Yan Prawar selaku pembina wisata jembatan pelangi dan masyarakat pengunjung yang telah bersedia diwawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, V., Sufaati, S., Suharno. 2015. Anggrek Dataran Tinggi Habema di Distrik Nanggo Trikora, Jayawijaya, Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 7(1): 9-15.
- Antara. 2022. Target sektor pariwisata Indonesia 2023. [Internet] [diunduh 2023 Feb 15]. Tersedia pada <https://www.antaraneews.com/infografik/3328821/target-sektor-pariwisata-indonesia-2023>
- Departemen kebudayaan dan pariwisata.2007. Pedoman penilaian daya tarik wisata. Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konsevasi Alam. Jakarta:
- Dowansiba, R., Rahawarin, Y.Y., Mahmud. 2017. Potensi dan prospek pengembangan wisata alam Danau Anggi Gida (Potential and development prospect of the Anggi Gida lake natural tourism). *Jurnal Kehutanan Papuasias*, 3 (2): 91–100.
- Ekayani, M., Nuva, Yasmin, R., Sinaga, F., Maaruf, L.O.M. 2014. Wisata Alam Taman Nasional Gunung Halimun Salak: Solusi Kepentingan Ekologi dan Ekonomi (Natural tourism at Gunung Halimun Salak National Park: A solution for ecological and economic interest). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 19 (1): 29 37
- Eridiana, W. 2012. Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisataaan. [Jurnal Online]. (http://file.upi.edu/Direktori/FPI_PS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195505051986011-wahyu_eridiana/pariwisata_pak_wahyu.pdf). Diakses Tanggal 12 Januari 2023
- Hartati, F., Qurniati, R., Febryano, I.G., Duryat. 2021. Nilai Ekonomi Ekowisata Mangrove Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur *The Economic Value of Mangrove Ecotourism in Margasari Village, Labuhan Maringgai District, East Lampung Regency*. *Jurnal Belantara* ,4(1), 01-10
- Mahmud dan Wahyudi .2014. Pemanfaatan Vegetasi Mangrove sebagai Obat-obatan Tradisional pada Lima Suku di Papua Utilization of Mangrove Vegetation as Tradisional Medicines for Five Ethnic Groups in Papua *Biota*, 19 (1): 1–8
- Mahmud, Mutakim dan Wahyudi. 2022. Skenario pengembangan ekowisata sebagai upaya mempertahankan hutan lindung Wosi Rendani Di Kabupaten Manokwari (*Scenarios of ecotourism development as an effort in maintaining protected forest of Wosi Rendani, Manokwari District*). *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak*,6(1): 44-59.

- Muttaqin, M.Z., Samsuedin, I., Subarudi, Nurtjahjawilasa, Uhib, F. 2017. Pemanfaatan jasa lingkungan di hutan Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14 (1): 1-16
- Nurapriyanto, I., Warsito, H. 2014. Kajian pengembangan ekowisata Anyeri pulau Rumberpon Taman nasional teluk cenderawasih. *Indonesian Forest Rehabilitation Journal*, 2(2):79-88
- Nurapriyanto, I., Bahrani & Basuni, S. 2018. Nilai ekonomi buah, kayu bakar dan air di Hutan Lindung Wosi Rendani. *Jurnal FALOKA*, 2(2): 115-126.
- Oktadiyani, P., Iwanuddin, Helwinskyah. 2015. Strategi pengembangan pariwisata alam taman wisata alam Wera (*Ecotourism development strategy of wera nature recreation park (NRP)*). *Jurnal WASIAN*. 2(1): 9-20.
- Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA).2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Priono, Y. 2011. Studi dampak pariwisata bukit batu kabupaten kasongan ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. *Jurnal Perspektif Arsitektur* 6(2): 23-34.
- Putra, RE, Yuwono, SB, Herwanti S, Wulandari C.2023. Karakteristik pengunjung pada wisata alam air terjun batu putu Kota Bandar Lampung (*Visitor characteristics on natural tourism of batu putu waterfall Bandar Lampung City*). *Jurnal Belantara*.6 (1):1-11
- Saputra, R., Tibalia, Dj., Darwis, F., Sumirto, A. 2018. Keanekaragaman Anggrek (Orchidaceae) Di Taman Wisata Alam Sorong, Kota Sorong, Papua Barat. *Jurnal Biologi Papua* Vol 10(2): 74-79
- Sihite, R.Y., Setiawan, A., Dewi, B.S.2018. Potensi Obyek Wisata Alam Prioritas di Wilayah Kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung (*Nature Tourism Potential in KPH Unit XIII Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Lampung Province*). *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 6 (2): 84-93
- Sugiarti, R. 2015. Model pengembangan ekowisata berwawasan budaya dan kearifan lokal untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung pelestarian fungsi lingkungan hidup. *Cakra Wisata*. 16 (1). 23-39.
- Tisnawati, E., Natalia, D.A.R., Ratriningsih, D., Putro, A.R., Wirasmoyo, W., Brotoatmodjo, H.P. & Asyifa, A. 2019. Strategi pengembangan eko-wisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA*. 15(1). 1-11.
- Tuharea, A., Hardjanto, Hero, Y. 2017. Penilaian ekonomi pengelolaan wisata alam di Cagar Alam Pegunungan Arfak Kabupaten Manokwari, Papua Barat (Studi kasus Kampung Kwau Distrik Minyambouw). *Jurnal FALOKA*. 1 (1). 9-20.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H.S., Noorrachmat, B.P. 2018. Analisis potensi ekowisata Heart of Borneo di taman nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol 8 (1): 44- 54.
- Zhao, Y. & Jiao, L. 2019. Resources development and tourism environmental carrying capacity of ecotourism industry in Pingdingshan City, China. *Ecological Processes*. 8. 7 <https://doi.org/10.1186/s13717-019-0161-0>

Mahmud Mahmud: We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Belantara, "POTENSI DAN SKENARIO PENGEMBANGAN WISATA JEMBATAN PELANGI DI KABUPATEN SUPIORI (Potensial and Development Scenarios the rainbow bridge tourism in Supiori Regency)". Our decision is: Revisions Required ,26-3-2023

FORMULIR REVIEW

| | | |
|----------------------------|---|--|
| Judul Naskah | : | POTENSI DAN SKENARIO PENGEMBANGAN WISATA JEMBATAN PELANGI DI KABUPATEN SUPIORI |
| Nama Jurnal | : | Jurnal Belantara |
| Tanggal Review | : | 12 Maret 2023 |
| Nama Reviewer | : | Hasyiyati Shabrina |
| Komponen Penelaahan | | Komentar |
| Judul | : | Tambahkan provinsi |
| Abstrak | : | <ul style="list-style-type: none"> - Mohon diperbaiki benar-benar grammarnya pada abstrak bahasa inggris - Mohon urutkan kata kunci berdasarkan urutan abjad alfabet - Mohon dijelaskan metode pengolahan data pada abstrak - Moon dijelaskan tujuan penelitian |
| Pendahuluan | : | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki ejaan istilah (Cofid seharusnya Covid) - Perbaiki ejaan, banyak typo - Susunan kalimat-kalimatnya diperbaiki agar memenuhi kaidah SPOK yg benar - Hubungan kabupaten supiori dan kota jayapura apa? Mohon lebih diperjelas - Jembatan supiori apakah hanya sebagai dekorasi atau penghubung wilayah? Mohon dijelaskan lebih lanjut - Apa pentingnya keberadaan jembatan tersebut sehingga harus dikembangkan? Mohon lebih ditekankan |
| Metode | : | <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan kosa kata dengan baku mohon diperhatikan, seperti computer, quisioner, kontek, dll. Mohon mengacu pada KBBI - Perbaiki kesalahan pengetikan - Angka pembobotan didapatkan dari mana? Metode pemberian bobotnya seperti apa? Justifikasi yang digunakan untuk memberikan bobot apa dengan menyebarkan kuisisioner atau bagaimana? |

| | | |
|----------------------|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Kategori yang digunakan berbeda dengan tabel 1. - Angka yang disebutkan pada narasi juga berbeda dengan tabel 1. - Tabel yang dijadikan acuan pemberian nilai kriteria dan subkriterianya apa saja? Mohon dicantumkan |
| Hasil dan Pembahasan | : | <ul style="list-style-type: none"> - Istilah asing pada spesies mohon dicetak miring - Apa yang dimaksud dengan sekelompok ekowisata? Kalimatnya tidak jelas - Foto spot foto yang dimaksud? - Foto akar napas yang disusuri? - Justifikasi penilaian mohon dicantumkan pada metode, berdasarkan apa dan mengapa nilai tersebut diberikan. Mengapa sub unsur tersebut mendapatkan nilai sekian, dari mana dasarnya? Kriteria nilai tersebut apa? Sumbernya dari mana? - Pada metode belum dicantumkan kriteria netral, positif, dan negatif sebagai unsur dari persepsi - Penilaian Sikap masyarakat juga belum tercantum dalam metode - Berdasarkan apa skenario pengembangan objek disusun? Apakah ada pemetaan potensi dengan angka yg valid yg telah dilakukan? - Apakah ada penilaian khusus terhadap warna pelangi pada jembatan? Warna-warna tersebut apakah dinilai selaras dengan ekosistem? |
| Kesimpulan dan Saran | : | -gunakan kata benda “keindahan” bukan indahny |
| Daftar Pustaka | : | |

Catatan: reviewer memberikan pernyataan hasil penilaian terhadap naskah pada kolom yang disediakan

| | |
|---|--|
| Kesimpulan umum tentang Tulisan | |
| <p>Banyak kalimat yang membingungkan, banyak penjelasan yang seharusnya tertera tetapi belum tertera seperti pada metode kurang dirinci bagaimana pengambilan data persepsi serta kriterianya apa saja. Kriteria pemberian nilai juga kurang dijelaskan sehingga membingungkan dari mana justifikasi nilai tersebut diberikan</p> | |
| Rekomendasi Reviewer (Mitra Bestari) | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Naskah Diterima 2. Naskah Diterima Dengan Perbaikan (minor) 3. Naskah Perlu Direvisi (Mayor) 4. Naskah Layak Diterbitkan Dengan Perbaikan (minor) | |

Catatan : Beri tanda X atau cetak tebal pada salah satu jenis rekomendasi yang disarankan oleh reviewer

Kepada Yth

Editor Jurnal Belantara

Salam Homat

Berikut ini kami sampaikan, bahwa tim telah memperbaiki sesuai dengan saran dan masukan reviewer yang ada di bawah, sekiranya masih ada yang kurang tim penulis siap memperbaikinya

Ttd

Tim Penulis

1. Kata covid menjadi covid
2. Tim telah memperbaiki Setiap kalimat telah diperjelas dengan SPOK
3. Komputer, kuesioner, konteks telah diganti dengan (Komputer, kuesioner konteks)
4. Pemberian bobot berdasarkan lokasi penelitian daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata, masyarakat dan lingkungan kawasan jembatan pelangi. Angka pembobotan diperoleh dari Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003 dan penilaian daya tarik wisata menurut Departemen kebudayaan dan Pariwisata tahun 2007 yang telah dimodifikasi.
5. Data persepsi dan sikap diperlukan untuk mengetahui hal-hal apa saja dalam pengembangan wisata.
6. Pada ringkasan dan abstract telah ditambah tujuan penelitian dan grammer
7. Pendahuluan, telah ditambah tujuan telah diperjelas Kabupaten Supiori bagian dari Provinsi Papua
8. Metode ,telah ditambahkan pengumpulan , pengolahan dan analisis sehingga semakin jelas. Pengolahan data persepsi menggunakan kriteria netral, positif, dan negatif sementara sikap masyarakat dengan kriteria menerima ,netral dan menolak. Metode tambah pula wawancara tentang persepsi dan sikap kepada masyarakat lokal dan pengunjung.
9. Hasil pembahasan. Nama ilmiah semuanya dah dibuat miring. Penilaian secara obyektif. Jembatan pelangi sebagai lokasi spot foto
10. Skenario pengembangan objek disusun berdasarkan potensi, hambatan, keunggulan dan minat dan solusi yang akan dihasilkan.

11. Pemilihan warna pelangi pada jembatan tidak ada penilaian khusus. Warna dibuat seperti warna pelangi seperti: merah, jingga, kuning, hijau, biru, ungu

12. indah nya diganti dengan keindahan.

13. Absract telah ditambahkan tujuan, metode pengolahan data, urutan abjad dan grammer (telah diproof read) oleh orang yang berkompeten

14. JUDUL telah ditambahkan, Papua

15. Pada pendahuluan ditambahkan berkontribusi , agar SPOK jelas

Kepda Yth

Ketua Editor Jurnal Belantara

Kami tim penulis dengan judul **potensi dan skenario pengembangan wisata jembatan pelangi di Kabupaten Supiori** (*potensial and development scenarios the rainbow bridge tourism in Supiori Regency*) nomor artikel 958 telah submid 25 Januari 2023, masukan perbaikan tgl 14 April tapi hingga hari ini belum ada perkembangan. Mohon segera dipertimbangkan untuk dimuat pada jurnal Belantara, karena saat ini penulis sedang Usul DUPAK ke Lektor Kepala, akan tetapi masih kekurangan angka kredit penelitian. Demikian atas perhatian disampaikan terima kasih.

Tim Penulis

Ttd

Dr. Mahmud, S.Hut., M.Sc

Mahmud Mahmud: We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Belantara, "POTENSI DAN SKENARIO PENGEMBANGAN WISATA JEMBATAN PELANGI DI KABUPATEN SUPIORI (Potensial and Development Scenarios the rainbow bridge tourism in Supiori Regency)". Our decision is to: Accept Submission, 28-7-2023

INVOICE JURNAL BELANTARA

Bapak/Ibu Penulis,

Untuk memudahkan proses Penerbitan LOA dan publikasi artikel anda, mohon dapat melakukan pembayaran biaya publikasi jurnal belantara sebesar Rp. 350.000 (Tiga Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) ke alamat berikut :

No Rekening : 504 02 02559 314
Bank : Bank NTB Syariah
Nama : Andi Chairil Ichsan

setelah melakukan proses pembayaran harap mengisi form konfirmasi sesuai dengan kolom dibawah dan Kirimkan juga bukti pembayaran anda ke email redaksi jurnal belantara : belantara@unram.ac.id

Demikian, atas perhatian dan kerjasama bapak ibu diucapkan terima kasih

Salam

Kepada Yth

Mahmud

Sehubungan hasil turnitine masih cukup besar tolong paraphrase lagi, sehingga diperoleh turnitine tidak lebih 20 %. Demikian atas perhatian disampaikan terima kasih. Berikut ini hasil Turnitine artikel saudara.

Editor Jurnal Belantara